

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA JAWA MATERI TEMBANG GAMBUH MENGGUNAKAN STRATEGI DEMONSTRASI BERBANTU AUDIO-VISUAL

Imelda Anom Mulatingtyas¹, Okto Wijayanti², Sri Harmianto³

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya Dukuwaluh, Banyumas 53182, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya Dukuwaluh, Banyumas 53182, Indonesia

Imeldaanom@gmail.com

Abstract

This study was focused on improving Javanese Language learning achievement of gambuh song material using demonstration strategy audio-visual media based at the fourth grade of SD N 2 Somawangi, which were 21 students that consisted of 10 male students and 11 female students. This study was a Classroom Action Research or PTK conducted in 2 cycles and in each cycle consists of 2 meetings. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection. Student achievement data was obtained from the evaluation sheet distributed at each meeting. The improving results can be seen in each cycle. The indicator of the success of this study was an increase in learning outcomes of at least >80% included in the good criteria from the number of students who passed the minimum criteria of mastery learning (KKM) in Javanese Language subjects, it was 65. Learning completeness in the first cycle was 73%. Learning completeness in cycle II was 92% so that from cycle I to cycle II it increased 19%. The conclusion in this study was that Javanese language learning using demonstration strategy audio-visual media based was able to improve student learning achievement in Gambuh song material.

Keywords: Learning Achievements, Gambuh Song, Demonstration Strategy, Audio-Visual media based

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah-sekolah khususnya yang ada di daerah Jawa Tengah. Keputusan Mendikbud Nomor 0412/U/1987 tentang penerapan muatan lokal kurikulum Sekolah Dasar menyatakan bahwa muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan kebutuhan pembangunan yang perlu dipelajari oleh para siswa (Depdikbud Prov. Jawa Tengah, 1993). Mengacu pada keputusan itu maka melalui Rapat Kerja Kebudayaan Jawa Tengah, dipilihlah bahasa dan sastra Jawa sebagai program pendidikan yang dikaitkan dengan lingkungan budaya di Jawa Tengah.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar ditetapkan pada Peraturan Gubernur Jawa Tengah tentang kurikulum muatan lokal (Bahasa Jawa) dengan demikian dilaksanakannya pembelajaran bahasa Jawa juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, yaitu :

1. Siswa mampu memiliki keterampilan menggunakan bahasa Jawa.
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Jawa dan secara aktif mampu memahami nilai-nilai estetika, etika, moral, kesantunan, dan budi pekerti.
3. Siswa menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi.
4. Siswa mampu menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa.

(SK Gubernur 4 Juni 2014 Nomor: 432.5/14995)

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa

secara aktif dengan memahami nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian siswa dapat melestarikan bahasa Jawa agar dapat sejalan dengan pembinaan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang tersisihkan jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan mata pelajaran yang lebih menentukan kelulusan siswa. Faktanya guru lebih mementingkan mata pelajaran tersebut dari pada mengajarkan bahasa Jawa. Saat ini, jarang ditemukan siswa yang gemar menggunakan bahasa Jawa apa lagi menyanyikan tembang Jawa khususnya tembang Gambuh.

Tembang Gambuh merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi tentang berbagai ajaran kepada generasi muda khususnya mengenai bagaimana menjalin hubungan manusia yang baik antara yang satu dengan yang lainnya. Tembang Gambuh juga diajarkan di Sekolah Dasar sebagai salah satu materi pelajaran di kelas IV pada tema Nasehat dengan 6 buah Kompetensi Dasar (KD) namun, dalam penelitian ini hanya ada 2 KD yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti yakni KD 3.2 Memahami tembang Gambuh dan KD 4.3 Menceritakan isi teks tembang Gambuh ragam krama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat 9 November 2018 di SDN 2 Somawangi pada kelas IV yang di ampu oleh ibu Wariasih S.Pd.SD bahwa dalam proses pembelajaran di kelas IV masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki prestasi yang rendah. Pernyataan mengenai rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Somawangi terlihat dari data hasil Ulangan Semester 1 pada mata pelajaran

bahasa Jawa yang telah di laksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2018 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Nilai Ulangan Semester 1 Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 2 Somawangi

Jumlah siswa	21
KKM	65
Tuntas KKM	3
Tidak Tuntas KKM	18

Tabel 1 menunjukan hasil dari ulangan semester 1 siswa kelas IV SD Negeri 2 Somawangi masih rendah, pada mata pelajaran bahasa Jawa siswa yang tuntas KKM belum mencapai setengah dari jumlah siswa. Peneliti merasa perlu adanya upaya untuk peningkatkan rasa percaya diri agar prestasi belajar siswa juga dapat meningkat. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV untuk memecahkan masalah tersebut menetapkan tindakan yaitu menerapkan strategi demonstrasi pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi tembang Gambuh.

Strategi demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mempunyai makna lain yaitu peragaan, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan merasakan pembelajaran yang lebih berkesan secara mendalam dengan menggunakan strategi demonstrasi karena, dalam pembelajaran guru memperagakan serta menunjukan secara nyata proses pembelajaran yang dilakukan. Huda (2013:231-232) berpendapat bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa selain, menggunakan

strategi demonstrasi peneliti juga menggunakan media berbasis audio-visual sebagai alat untuk membantu guru mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Media berbasis audio-visual merupakan media yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar) yang dapat digunakan untuk memperjelas proses pembelajaran. Kesimpulanya strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada di kelas IV SDN 2 Somawangi dengan meningkatnya prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 2 Somawangi khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa.

KAJIAN LITERATUR

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam bidang pendidikan, kesenian, dan olahraga. Arifin (2013:12) menjelaskan prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing sehingga, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha yang dicapai seseorang untuk mengejar prestasi dalam kemampuannya masing-masing.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama menurut Arifin (2013:12) yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lembaga pemuasan hasrat rasa ingin tahu. Para

ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai "tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia".

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan beberapa sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010:54) antara lain: 1) faktor intern 2) faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor intern terbagi menjadi 3 yakni: a) faktor jasmaniah, b) faktor psikologis, dan c) faktor kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2. Tembang Gambuh

Budaya masyarakat Jawa istilah Gambuh lazim tersirat pada tembang macapat. Tembang macapat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang

berisi tentang berbagai ajaran kepada generasi muda khususnya mengenai bagaimana menjalin hubungan antara manusia yang baik antara yang satu dengan yang lainnya. Tembang Gambuh bisa menjadi acuan hidup manusia dimana dari perjalanan kehidupan manusia ada hitam dan ada putih, keduanya merupakan dua hal yang sangat kontras namun, keduanya juga sangat dibutuhkan dalam proses perjalanan hidup karena, hitam dan putih itu saling melengkapi.

Tembang Gambuh diajarkan di Sekolah Dasar sebagai salah satu materi pelajaran di kelas IV pada tema Nasihat dengan 6 buah Kompetensi Dasar (KD) namun, dalam penelitian ini hanya ada 2 KD yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti yakni KD 3.2 Memahami tembang Gambuh dan KD 4.3 Menceritakan isi teks tembang Gambuh ragam karma. Berikut ini adalah salah satu contoh tembang Gambuh yang dijadikan penelitian oleh peneliti yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Somawangi:

GAMBUH

*Sekar gambuh ping catur
Kang cinatur polah kang kalantur
Tanpa tutur katula-tula katali
Kadaluwarsa kapatuh
Kapatuh pan dadi awon
Aja nganti kabanjur
Barang polah ingkang nora jujur,
Yen kabanjur sayekti kojur tan becik,
Becik ngupaya a iku,
Pitutur ingkang sayektos*

Sri Sunarsih, Im Tri Suyoto,
Trimo (2016:94)

3. Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Demonstrasi lebih sering disebut sebagai strategi daripada sebagai metode pembelajaran sehingga istilah yang sering muncul adalah strategi demonstrasi menurut Huda (2013:231-232) berpendapat bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian

pelajaran dengan menggunakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Roestiyah (2008:83) memaparkan bahwa demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan, sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100°C, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru. Berikut ini kelebihan strategi pembelajaran demonstrasi menurut Huda (2013:233) yakni sebagai berikut:

- a) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- b) Memusatkan perhatian siswa.
- c) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- d) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- e) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- f) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- g) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- h) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- i) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- j) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.

Kekurangan strategi pembelajaran demonstrasi menurut Huda (2013:233-234) sebagai berikut:

- a) Ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- b) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.
- c) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping waktu yang cukup panjang.
- d) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- e) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- f) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.

4. Media Audio-visual

Media berbasis audio-visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan gambar. Jenis-jenis media berbasis audio-visual dibagi menjadi dua yaitu audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide) dan audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Berikut kelebihan dari media berbasis audio-visual menurut Sadiman, dkk. dalam Agustini dan Kristiantari (2016:6) yaitu:

- a) Sifatnya mudah dipindahkan.
- b) Jika digunakan bersama alat perekam, program dapat diputar ulang.
- c) Dapat mengembangkan daya imajinasi siswa.
- d) Merangsang partisipasi aktif siswa.
- e) Siaran yang actual dapat memberikan kesegaran topik.

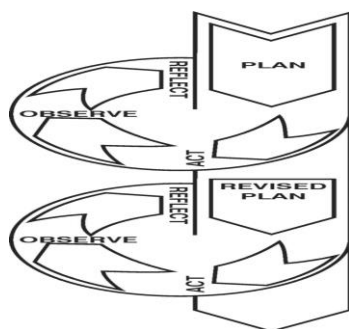
- f) Dapat menyajikan dunia luar ke dalam kelas

Kekurangan dari media berbasis audio-visual menurut Hasan (2016:26) yaitu sebagai berikut:

- Suaranya terkadang tidak jelas.
- Pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- Biayanya lebih mahal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Somawangi, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara dengan melibatkan beberapa pihak yaitu guru dan observer. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes, dan non tes (Observasi, angket, dokumentasi) sedangkan untuk alat pengumpulan data menggunakan soal tertulis, angket, lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart (1982:8) yang digambarkan pada 1 sebagai berikut:



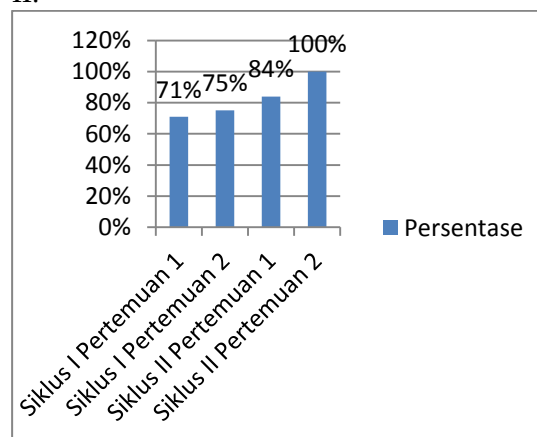
Gambar 2 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart (1982:8)

Model Kemmis & MC. Taggart menyebutkan bahwa ada 4 kegiatan pokok yang perlu diperhatikan saat melakukan penelitian antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan

dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap satu siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

PEMBAHASAN

Data peningkatan prestasi siswa diperoleh dari tes evaluasi yang diberikan kepada siswa di setiap pertemuan yang dijadikan peneliti sebagai sumber data. Soal evaluasi di sesuaikan dengan indikator dan materi pembelajarannya. Penilaian prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa dinyatakan dalam bentuk angka 1-100. Berikut adalah gambaran hasil prestasi belajar siswa kela IV SD Negeri 2 Somawangi menggunakan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual pada siklus I dan II:



Gambar 2 Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 tersebut terlihat dengan jelas bahwa penerapan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Somawangi dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I

pertemuan 2 meningkat sebesar 4%, sedangkan dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 9%, lalu siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 16%. Dapat disimpulkan hasil persentase siklus I yaitu 73% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93%.

Strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual dinyatakan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Somawangi. Pemilihan strategi yang tepat akan mempengaruhi hasil yang hendak dicapai hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sanova dalam jurnalnya yang berjudul "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Dan Minat Belajar" berpendapat bahwa jika dalam proses mengajar guru memilih metode yang tepat maka siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswanya. Strategi demonstrasi dirasa tepat untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa terbukti dari hasil penelitian ini pada siklus II lebih meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa faktor tersebut adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan sosial siswa selain itu percaya diri dan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi berbantu

media berbasis audio-visual pada setiap pertemuan terbukti dapat memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV pada materi tembang Gambuh menggunakan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual diperoleh dari hasil lembar evaluasi siswa yang dibagikan di setiap pertemuan selalu menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Kesimpulannya aktivitas guru sangatlah mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penerapan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual di kelas IV SD Negeri 2 Somawangi dapat dikatakan berhasil di buktikan dengan meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya kriteria baik >80%.

Peneliti juga tidak lupa untuk memberikan saran agar menjadi prospek penelitian selanjutnya yang menggunakan strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual antara lain guru sebaiknya benar-benar memperhatikan langkah-langkah strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual dengan benar karena langkah-langkah tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya penelitian, guru hendaknya tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual pada mata pelajaran Bahasa Jawa saja tetapi juga pada mata pelajaran

yang lainnya karena dalam penelitian ini strategi demonstrasi berbantu media berbasis audio-visual terbukti dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa, pemberian penghargaan atau *reward* penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal, guru sebaiknya bisa lebih memperhatikan pembagian alokasi waktu pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif contohnya guru harus sesuai dengan RPP yakni kegiatan awal 5 Menit, kegiatan inti 55 menit dan kegiatan akhir 10 menit dalam pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir guru sebaiknya lebih memperhatikan masing-masing siswa, agar siswa yang belum paham dalam pembelajaran dapat dievaluasi, sehingga pada pertemuan berikutnya tidak ada siswa yang tidak paham akan materi yang disampaikan dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini & Kristiantari. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 8 Sumatra. *e-jurnal PGSD Universitas Ganesha*.vol 4. No 1. Hal 1-10

Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hasan, H. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada Siswa Kelas IV

Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3. No.4. Hal 22 - 33

Kemmis, S, dan R, Mc Taggart. 1982. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University

Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sanova, A. 2013. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Dan Minat Belajar. *Jurnal Penelitian Universita Jambi Seri Humaniora*. Vol 15. No 2. Hal 1-9

Slameto. 2010. *Belajar dan Fktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta

Sunarsih, S. Suyoto, T. Trimono. 2016. *Remen Basa Jawi SD/MI Kelas IV*. Jawa Tengah: PT Gelora Aksara